

## **Eksplorasi transformasi digital dan inovasi UMKM era ekonomi digital di Malang Raya**

**Fendiyatmi Kusufa\*; Sjhenny Tanuwijaya; Anggelina Sandora**

Prodi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jawa Timur

*\*E-mail korespondensi: fkusufa@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to explore the digital transformation and innovation undertaken by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the digital economy era, with a particular focus on Batu City, Malang City, and Malang Regency. The current challenges and opportunities for MSMEs in Indonesia amid the rapid development of information and communication technology are the difficulties in adopting digital technology. This study highlights the importance of SMEs in the local economy, particularly in tourist areas such as Batu City, Malang City, and Malang Regency. To enhance competitiveness, operational efficiency, and product innovation, SMEs need to undergo digital transformation. This study aims to identify the digital technologies adopted by SMEs, analyse the impact of their use, and assess the challenges faced during the transformation process. The method used in this study is quantitative. The findings of this study indicate that the higher the level of digital technology adoption by SMEs, the greater the potential for innovation in products, processes, and business models. The application of information technology helps SMEs improve operational efficiency, expand markets, and enhance service quality, directly impacting increased sales and profitability. Through innovation, SMEs can create the added value consumers demand and adapt products to market trends.*

---

**Keywords:** *Innovation, digital transformation, digital economy, MSMEs*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi transformasi digital dan inovasi yang dilakukan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era ekonomi digital, dengan penekanan khusus pada Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang. Tantangan dan peluang pada saat ini bagi UMKM di Indonesia di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah kesulitan mengadopsi teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian lokal, terutama di wilayah wisata seperti Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang. Dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan inovasi produk, UMKM perlu melakukan transformasi digital. Penelitian ini untuk mengidentifikasi teknologi digital yang diterapkan oleh UMKM, menganalisis dampak penggunaannya, serta menilai tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM, maka semakin besar pula peluang terciptanya inovasi baik pada produk, proses, maupun model bisnis yang dijalankan. Penerapan teknologi informasi membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta memperbaiki kualitas layanan sehingga berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Dengan adanya inovasi, UMKM mampu menciptakan nilai tambah yang dibutuhkan konsumen, menyesuaikan produk dengan tren pasar, serta meningkatkan daya saing di tengah kompetisi yang semakin ketat. Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM, transformasi digital mendorong lahirnya inovasi yang selanjutnya memperkuat kontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh.

---

**Kata kunci:** inovasi, transformasi digital, ekonomi digital, UMKM

## PENDAHULUAN

Di era ekonomi digital di mana transformasi digital sudah menjadi keharusan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi nasional (Keuangan, 2024). Pemanfaatan ekonomi digital saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses bisnis UMKM sehingga adaptasi dalam proses transformasi digital inilah yang menjadi kunci resiliensi UMKM (Priya, 2024). Di seluruh dunia, transformasi digital telah menjadi katalisator inovasi, terutama berlaku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Terobosan dalam pengembangan ekonomi digital dapat menjadi katalis dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata di atas 6% per tahun (Suhayati, 2023). Berbagai negara telah mengambil langkah proaktif dalam mendorong transformasi ekonomi digital dengan mengalokasikan semua sumber daya serta dipandu dengan strategi atau peta jalan pengembangan ekonomi digital yang jelas, komprehensif, dan terstruktur. UMKM Malaysia dapat meningkatkan keuntungan finansial mereka melalui transformasi digital (Komala et al., 2023); (Kurniasih et al., 2023). Transformasi digital UMKM di Indonesia mulai mendapat perhatian serius, sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperkuat ekonomi digital. Pada Tahun 2023, menurut Kementerian Perdagangan, sebanyak 22 juta UMKM telah bergabung dalam ekonomi digital, atau sebesar 33,6 persen dari total UMKM (Davis, 1989). Sementara itu, Pemerintah Indonesia menargetkan 30 juta UMKM Digital pada Tahun 2024. Dengan begitu, UMKM memiliki ruang dan potensi yang cukup tinggi untuk turut berpartisipasi (Kusufa et al., 2024) dalam memajukan industri ekonomi digital ke depannya. UMKM memanfaatkan transformasi digital demi pertumbuhan yang berkelanjutan (As'adi et al., 2022); (Chalimi et al., 2022).

Dalam upaya mendukung target pemerintah, tidaklah mudah bagi semua UMKM. Karena masih terdapat masalah yang dialami oleh UMKM seperti keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia yang terampil. Berdasarkan catatan KEMENKOP dan UKM, sebanyak 70,2% UMKM mengalami hambatan saat mencoba bertransformasi melalui pemanfaatan teknologi digital (Suhayati, 2023). Transformasi digital mengacu terus menerus integrasi teknologi digital, yang sangat memengaruhi proses bisnis, strategi, dan kerangka kerja teknologi. Teori model dan konsep transformasi digital menjelaskan bahwa Kerangka Kerja Transformasi Digital (DTF) dan Model Adopsi Teknologi (TAM) sebagian besar teori ini didasarkan pada konteks perusahaan besar tanpa mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi transformasi digital sehingga tidak sepenuhnya relevan untuk UMKM, oleh karena itu berdasarkan hal tersebut maka penting penelitian ini dilakukan untuk membuat kerangka kerja yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik UMKM daerah Kota Batu, Kota Malang serta Kabupaten Malang dengan menggunakan berbagai inovasi untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan usaha dari para pelaku UMKM.

Inovasi dalam transformasi merupakan kunci bagi UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang di era digital. UMKM yang berhasil berinovasi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasi, tetapi juga dapat membuat produk dan layanan yang diberikan akan lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen, selain itu Inovasi dapat meningkatkan daya saing UMKM (Nasir et al., 2024). Inovasi produk, proses, dan pemasaran adalah beberapa kategori inovasi UMKM. Menurut penelitian, UMKM yang menggunakan inovasi digital dalam pemasaran mereka, seperti penggunaan platform

media sosial dan e-commerce, cenderung meningkatkan penjualan dan daya saing mereka (Rahayu et al., 2017). Penelitian tentang jenis inovasi yang paling efektif dalam ekonomi digital tidak banyak dilakukan, belum ada studi yang mendalam mengenai bagaimana UMKM di ketiga wilayah ini menerapkan inovasi digital dan dampaknya terhadap kinerja UMKM.

Banyak penelitian membahas transformasi digital UMKM, akan tetapi penelitian yang secara khusus mempelajari konteks lokal Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang masih belum banyak, selain itu sebagian besar penelitian saat ini lebih banyak berfokus pada aspek makro dan belum secara menyeluruh mempelajari bagaimana UMKM di tiga wilayah tersebut beradaptasi dengan teknologi digital. Karena itu penelitian ini berfokus di Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang dimana masing-masing memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang menawarkan peluang yang besar untuk pengembangan UMKM (Redaksi, 2024), akan tetapi juga menghadapi tantangan yang berbeda dalam menghadapi perubahan digital terutama dalam penerapan inovasi teknologi digital dalam pemasaran, produksi, dan distribusi. Perbedaan karakteristik lokal yang mempengaruhi penerapan teknologi sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya. UMKM perkotaan beradaptasi dengan teknologi lebih cepat daripada UMKM pedesaan (Muhammad et al., n.d.).

## **LANDASAN TEORI**

### **Inovasi UMKM**

Inovasi adalah suatu ide, penemuan atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang yang bersifat relatif (Sofyan, 2021). Inovasi dan teknologi digital kini menjadi kunci dalam mendorong transformasi UMKM di era ekonomi berbasis teknologi (Najla, 2025). Inovasi adalah proses pengembangan dan penerapan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta nilai produk atau layanan (Damanik, 2025).

### **Transformasi dan ekonomi digital**

Transformasi digital kini menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas layanan di era industri 4.0. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara luas di berbagai lembaga pemerintahan bertujuan untuk merampingkan proses birokrasi dan memperkuat implementasi e-government (Isma et al., 2025). Transformasi digital menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang, dengan peran signifikan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Azis, 2024); (Sulistiyowati et al., 2023). Transformasi digital ini menjadi pendorong penting untuk menciptakan ekonomi yang lebih efisien, inovatif, dan inklusif (Sinaga, 2025).

### **Usaha mikro kecil dan menengah**

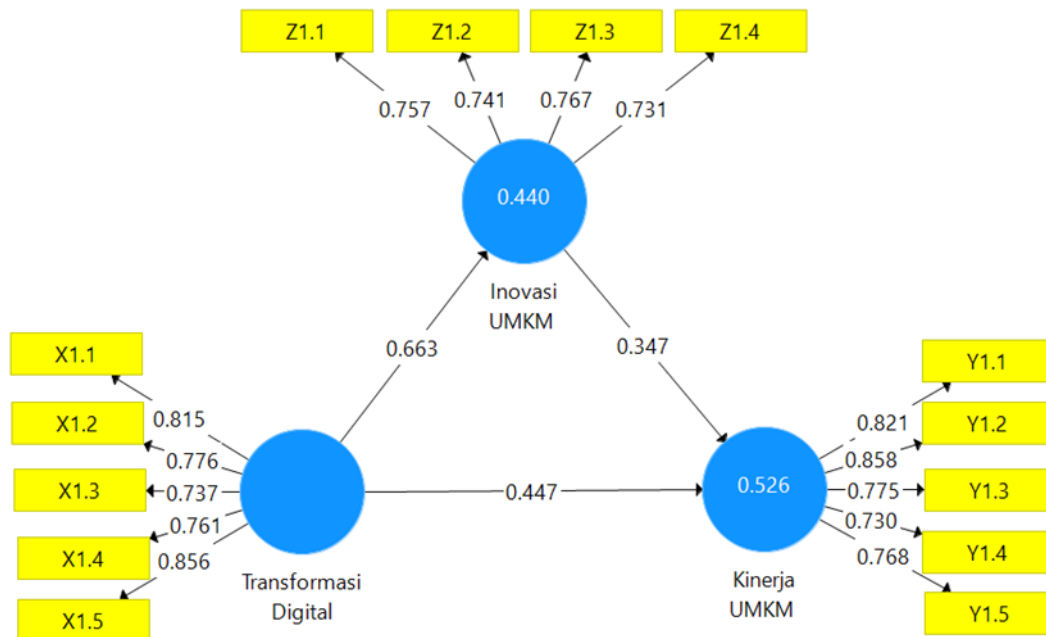
UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Biasanya bisnis UMKM digolongkan melalui pendapatan per tahun, jumlah karyawan dan aset yang dimiliki (Salsabila, 2025) yaitu : 1) Usaha Mikro: Aset: Maksimal Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan), Jumlah Karyawan: Kurang dari 10 orang, 2) Usaha Kecil: Aset: Lebih dari Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan), Jumlah Karyawan: 10-19 orang, 3) Usaha Menengah: Aset: Lebih dari Rp 5 miliar hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan), Jumlah Karyawan: 20-99 orang.

**METODE**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ini digunakan untuk mennguji hipotesis dan membuktikan validitas eksternal hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antarvariabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu(Waruwu et al., 2025). Peneliti menganggap teknik ini merupakan pengumpulan data yang efisien karena variabel yang akan diteliti telah diketahui secara pasti. Kuesioner dapat digunakan dengan jumlah responden yang cukup besar yang tersebar di berbagai wilayah yang luas(Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif dilakukan pengujian menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) yang sesuai untuk model berbasis faktor(Aulia, 2025). Analisa outer model yaitu pengujian yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya(Setyowati et al., 2025);(Permana et al., 2025).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis *Partial Least Squares* (PLS) menguji hubungan antara Transformasi Digital, Inovasi UMKM, dan Kinerja UMKM. Temuan empiris menunjukkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital mendorong kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan produk, proses, dan model bisnis yang lebih inovatif. Selain itu, Transformasi Digital juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, yang tercermin dari peningkatan efisiensi operasional, jangkauan pasar, dan kinerja keuangan. Adapun hasil analisis PLS menguji Transformasi Digital, Inovasi UMKM, dan Kinerja UMKM.



**Gambar 1.** Nilai outer loading item penelitian yang valid

Variabel transformasi Digital (X1), seluruh item pernyataan mulai dari X1.1 hingga X1.5 menunjukkan nilai *outer loading* antara 0,737 hingga 0,856. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X1.5 (0,856), yang berarti indikator tersebut paling kuat dalam mengukur konstruk transformasi digital. Semua nilai *outer loading* melebihi nilai *cut-off*, sehingga seluruh indikator pada variabel ini dinyatakan valid. Selanjutnya, pada variabel Inovasi UMKM (Z), empat indikator yang digunakan (Z1.1 hingga Z1.4) juga

menunjukkan hasil *outer loading* yang memenuhi kriteria, dengan rentang nilai dari 0,731 hingga 0,767. Nilai tertinggi terdapat pada indikator Z1.3 (0,767), menunjukkan bahwa indikator ini paling berkontribusi dalam menjelaskan inovasi UMKM. Semua indikator pada variabel ini juga dinyatakan valid.

Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) terdiri atas lima indikator (Y1.1 sampai Y1.5), dengan nilai *outer loading* berkisar antara 0,730 hingga 0,858. Indikator Y1.2 memiliki nilai tertinggi (0,858), menunjukkan kontribusi paling kuat dalam mengukur kinerja UMKM. Seluruh indikator pada konstruk kinerja UMKM juga memenuhi kriteria validitas konvergen. Secara keseluruhan, hasil uji *outer loading* pada seluruh indikator menunjukkan bahwa setiap item pernyataan layak digunakan dalam model pengukuran karena telah memenuhi batas minimal validitas konvergen, yaitu 0,70. Hal ini memperkuat bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki kualitas indikator yang baik dan dapat dipercaya dalam merefleksikan konstruksinya masing-masing.

**Tabel 1.** Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Cut Off	AVE	Hasil
Transformasi Digital	0,50	0,624	Valid
Inovasi UMKM	0,50	0,561	Valid
Kinerja UMKM	0,50	0,627	Valid

Transformasi Digital, Inovasi UMKM, dan Kinerja UMKM dikatakan valid karena telah memenuhi nilai AVE melebihi 0,50. Oleh karenanya, indikator-indikator tersebut dianggap valid dalam mengukur variabel penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Cut off	Hasil
Inovasi UMKM	0.740	0.836	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM	0.850	0.893	0,60	Reliabel
Transformasi Digital	0.849	0.892	0,60	Reliabel

Seluruh variabel dalam model ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* yang melebihi angka 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki reliabilitas yang baik. Pada variabel Inovasi UMKM, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,740 dan *Composite Reliability* sebesar 0,836, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam konstruk ini konsisten dan layak digunakan untuk mengukur inovasi yang dilakukan oleh UMKM. Variabel Kinerja UMKM menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,850 dan *Composite Reliability* sebesar 0,893.

Indikator-indikator seperti peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, dan optimisme keberlangsungan usaha secara konsisten mengukur aspek kinerja UMKM. Selanjutnya, variabel Transformasi Digital juga menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, yaitu Cronbach's Alpha sebesar 0,849 dan *Composite Reliability* sebesar 0,892, menandakan bahwa indikator seperti penggunaan internet, aplikasi digital, media sosial, sistem pembayaran digital, dan efisiensi operasional secara konsisten menggambarkan transformasi digital pada UMKM. Dengan demikian, berdasarkan kedua ukuran reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini

memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3.** Hasil evaluasi *inner model* dengan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengaruh		<i>R-Square</i>
Transformasi Digital	→ Inovasi UMKM	0,440
Transformasi Digital Inovasi UMKM	→ Kinerja UMKM	0,526

Transformasi Digital terhadap Inovasi UMKM menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0,440, yang berarti bahwa Transformasi Digital mampu menjelaskan 44% variasi yang terjadi pada Inovasi UMKM, sementara sisanya (56%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup (*moderate*). Transformasi Digital dan Inovasi UMKM terhadap Kinerja UMKM memberikan nilai  $R^2$  sebesar 0,526, yang menunjukkan bahwa kombinasi Transformasi Digital dan Inovasi UMKM mampu menjelaskan 52,6% variasi pada Kinerja UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang (*moderate*) dan menunjukkan model memiliki daya prediktif yang baik. Secara keseluruhan, nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel, terutama dalam konteks bagaimana transformasi digital dan inovasi mendorong peningkatan kinerja UMKM.

**Tabel 4.** Hasil evaluasi *goodness of fit*

Variabel	<i>R-square</i> ( $R^2$ )	AVE
Transformasi Digital	-	0,624
Inovasi UMKM	0,440	0,561
Kinerja UMKM	0,526	0,627
Rata-rata	0,483	0,604

Model secara keseluruhan baik dari sisi struktural maupun pengukuran memiliki kualitas yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

**Tabel 5.** Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	<i>Path coefficients</i>	<i>t- statistics</i>	<i>p- values</i>	Keterangan
H1	Transformasi Digital → Inovasi UMKM	0.663	18.752	0.000	Signifikan
H2	Transformasi Digital → Kinerja UMKM	0.447	6.285	0.000	Signifikan
H3	Inovasi UMKM → Kinerja UMKM	0.347	4.950	0.000	Signifikan
H4	Transformasi Digital → Inovasi UMKM → Kinerja UMKM	0.230	4.672	0.000	Signifikan

Pengujian pengaruh antar variabel menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil pengolahan data, pengaruh variabel Transformasi Digital terhadap Inovasi UMKM menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar 18,752 dengan *p-value* sebesar

0,000. Karena nilai *t*-statistics ( $18,752 > 1,96$ ) dan *p*-value ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *path coefficient* sebesar 0,663 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, Transformasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi UMKM, sehingga hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM memiliki nilai *t*-statistics sebesar 6,285 dan *p*-value sebesar 0,000, yang berarti bahwa hubungan tersebut juga signifikan (*t*-statistics  $> 1,96$  dan *p*-value  $< 0,05$ ). Nilai *path coefficient* sebesar 0,447 menunjukkan pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga hipotesis 2 diterima.

Kemudian, pengaruh Inovasi UMKM terhadap Kinerja UMKM ditunjukkan dengan nilai *t*-statistics sebesar 4,950 dan *p*-value sebesar 0,000, yang berarti pengaruh ini juga signifikan secara statistik. Nilai *path coefficient* sebesar 0,347 mengindikasikan adanya pengaruh positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa Inovasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga hipotesis 3 diterima.

Pengujian pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM (mediasi), diperoleh nilai *t*-statistics sebesar 4,672 dan *p*-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa jalur mediasi signifikan (*t*-statistics  $> 1,96$ ;  $p < 0,05$ ). Nilai *path coefficient* sebesar 0,230 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif. Artinya, Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima secara statistik.

Kemudian, pengaruh Inovasi UMKM terhadap Kinerja UMKM ditunjukkan dengan nilai *t*-statistics sebesar 4,950 dan *p*-value sebesar 0,000, yang berarti pengaruh ini juga signifikan secara statistik. Nilai *path coefficient* sebesar 0,347 mengindikasikan adanya pengaruh positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa Inovasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga hipotesis 3 diterima.

Pengujian pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM (mediasi), diperoleh nilai *t*-statistics sebesar 4,672 dan *p*-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa jalur mediasi signifikan (*t*-statistics  $> 1,96$ ;  $p < 0,05$ ). Nilai *path coefficient* sebesar 0,230 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif. Artinya, Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima secara statistik.

Transformasi digital bukan hanya memodernisasi cara UMKM menjalankan bisnis, tetapi juga menjadi penggerak utama inovasi. Dari pengembangan produk, efisiensi operasional, inovasi pemasaran, hingga kolaborasi strategis, semuanya diperkuat oleh adopsi teknologi digital. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan transformasi digital terhadap inovasi UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas digital UMKM menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing nasional. Inovasi yang lahir dari transformasi digital akan menjadi fondasi utama pertumbuhan UMKM di masa depan.

Transformasi digital juga memfasilitasi UMKM untuk melakukan inovasi secara terus-menerus yang berdampak pada kinerja jangka panjang Lee (2024). Difusi inovasi menjelaskan bahwa adopsi teknologi membuka peluang UMKM untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya saing. Hal ini diperkuat oleh Nasir et al. (2024) yang menemukan bahwa inovasi yang difasilitasi digitalisasi terbukti meningkatkan keunggulan kompetitif, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Oleh sebab itu, transformasi digital tidak hanya sekadar alat

operasional, tetapi juga memacu kreativitas dalam menciptakan produk maupun layanan baru. Konteks ini membuat digitalisasi menjadi kebutuhan strategis bagi keberlanjutan UMKM.

Inovasi terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM dari berbagai aspek. Inovasi meningkatkan kualitas produk, mempercepat proses bisnis, memperluas akses pasar, serta menekan biaya operasional. Dengan demikian, UMKM yang inovatif memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan bertahan dalam persaingan usaha. Oleh karena itu, budaya inovasi harus terus dibangun dan diperkuat agar UMKM tidak hanya mampu eksis, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Dengan dukungan kebijakan dan pendampingan yang tepat, UMKM Indonesia dapat semakin berdaya saing di tingkat lokal maupun global.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Transformasi digital berpengaruh terhadap inovasi UMKM, berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM, maka semakin besar pula peluang terciptanya inovasi baik pada produk, proses, maupun model bisnis yang dijalankan. Transformasi Digital berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta memperbaiki kualitas layanan sehingga berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan profitabilitas.

Inovasi UMKM berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan adanya inovasi, UMKM mampu menciptakan nilai tambah yang dibutuhkan konsumen, menyesuaikan produk dengan tren pasar, serta meningkatkan daya saing di tengah kompetisi yang semakin ketat. Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi UMKM, transformasi digital mendorong lahirnya inovasi yang selanjutnya memperkuat kontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM secara menyeluruh.

### **Saran**

Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital dan secara aktif memanfaatkan berbagai platform digital dalam menjalankan usaha. Hal ini tidak hanya untuk memperluas pasar, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan produk, memperbaiki proses bisnis, serta menciptakan layanan yang lebih adaptif dengan kebutuhan konsumen.

Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memperluas program pendampingan dan pelatihan transformasi digital bagi UMKM, khususnya di daerah-daerah yang masih rendah akses teknologinya. Selain itu, dukungan berupa kebijakan fiskal dan akses pembiayaan teknologi juga penting agar UMKM dapat mengimplementasikan inovasi tanpa terbebani kendala modal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia, orientasi pasar, atau adopsi green digital practices yang dapat memengaruhi hubungan transformasi digital, inovasi, dan kinerja UMKM. Penelitian longitudinal juga perlu dilakukan agar dapat melihat dampak transformasi digital dan inovasi terhadap kinerja UMKM dalam jangka panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, & Sularsih, H. (2022). Transformasi digital dan financial technology terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimasa pandemi Covid- 19 di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3).
- Aulia, D. (2025). *Aktor Adopsi E-Commerce Dan Dampaknya Pada Kinerja Pemasaran Umkm Di Jawa Timur Menggunakan Metode Technology Organization Environment (TOE)*. 8(5), 1–23.
- Azis, M. S. (2024). *Jurnal Indragiri Transformasi Digital pada UMKM : Penggerak Pertumbuhan*. 5(1), 9–19.
- Chalimi, A. N. F., Herdinawati, S., & Asadi, A. (2022). Faktor Kemajuan Teknologi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Era Revolusi 4.0. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). doi: 10.33366/ref.v9i2.2758
- Damanik, D. (2025). *Kompetitif Umkm Di Kelurahan Bantan Oleh : M . A . Jaya Damanik , Vina Gabriela Saragih , Chitra Annisa , Deddy Ray Girsang Oleh : M . A . Jaya Damanik , Vina Gabriela Saragih , Chitra Annisa , Deddy Ray Girsang*. 25(2), 71–76.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. doi: 10.2307/249008
- Isma, Y. S., Kardiati, D., & Fadhillah, S. K. (2025). *Transformasi Digital Sebagai Instrumen untuk Memperluas Aksesibilitas Layanan Publik*. 6(3).
- Keuangan, D. J. P. (DJPb) K. (2024). *Efektivitas Penyaluran Dana Transfer untuk Pembangunan Daerah*. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lewat KUR Dan Insentif UMKM.
- Komala, A. R., & Firdaus, D. W. (2023). Improving the Quality of Financial Statements and the Survival of Msmes Through Digital Economy: the Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(5), 752–763. doi: 10.15549/jeecar.v10i5.1435
- Kurniasih, J., Abas, Z. A., Asmai, S. A., & Wibowo, A. B. (2023). System Dynamics Approach in Supporting The Achievement of The Sustainable Development on MSMEs: A Collection of Case Studies. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(6), 990–998. doi: 10.14569/IJACSA.2023.01406106
- Kusufa, F., Tanuwijaya, S., & Kahi, D. B. (2024). *Eksplorasi model keuangan yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan*. 19(4), 911–920.
- Muhammad, A., Kongoasa, Y., & Novita, D. R. (n.d.). *Melek Digital : Membuka Peluang Baru Bagi Umkm Desa Sei Balai Melalui Seminar Pelatihan Bisnis Digital ( E-Commerce )*. 4(5), 540–546.
- Najla. (2025). *Systematic Literature Review: Pengaruh Inovasi Dan Teknologi Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Medan*. 17(7).
- Nasir, M., Arief, M., Alamsjah, F., & Elidjen, E. (2024). Systematic Literature Review: The Role of Innovation and Competitive Advantage of Micro, Small, and Medium Enterprises as Mediation Variables. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(3), 600–612. doi: 10.35877/454ri.qems2610
- Permana, M., Yusuf, H. N., Susiloningtyas, D., & Sukoraharjo, S. S. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Peserta Lelang Menggunakan Aplikasi Pelelangan Ikan : Studi Sem ( Structural Equation Modeling ) Factors Influencing*

- Auction Participants ' Readiness To Use Fish. 30, 190–200.*
- Priya, A. (2024). *Leveraging Digital Technologies For. September.* doi: 10.53555/jcr.07.13.701
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review, 7(1), 25–41.* doi: 10.1007/s40821-016-0044-6
- Redaksi, R. U. J.-. (2024). *UMKM Kota Batu Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Wamen Helvi Y Moraza Dukung Akselerasi Bisnis Lokal.* Redaksi UMKM JATIM - Redaksi.
- Salsabila, D. (2025). *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Semarang.* 3(2).
- Setyowati, E. D. P., Andanu, O., Riduan, A., & Idsan, R. S. (2025). *Analisis Faktor Keputusan Pembelian Roti Menggunakan Metode SEM- PLS ( Structural Equation Modeling-Partial Least Squares ) Studi Kasus Toko Garmeleia Cookies.* 5(1), 34–46.
- Sinaga, Z. A. (2025). *Transformasi Ekonomi Indonesia Menuju Ekonomi Digital : Tantangan Dan Strategi.* 2(3), 26–33.
- Sofyan, A. T. (2021). Resiliensi Dan Inovasi Umkm Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 9(2), 57.* doi: 10.33394/vis.v9i2.4828
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*
- Suhayati, M. (2023). *Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.* Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis.
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, ; (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter (Vol. 11, Issue 1).*
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917–932.* doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057